

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN TEORI MUSIK DENGAN
PRESTASI BELAJAR BERMAIN ANSAMBEL MUSIK PADA SISWA
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh :
Nur Taupik
NIM 07208241017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN TEORI MUSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR BERMAIN ANSAMBEL MUSIK PADA SISWA SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA*” yang disusun oleh Nur Taupik, NIM 07208241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

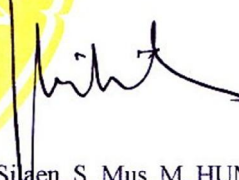
Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing I,


Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.
NIP 19650714 199101 2 002

Yogyakarta, Maret 2014

Pembimbing II,


HT. Silaen, S. Mus, M, HUM.
NIP 19661010 198609 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd	Ketua Penguji		24/4 2019
Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum	Sekretaris Penguji		17/4 2019
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd	Penguji Utama		15/4 2019
Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd	Penguji Pendamping		16/4 2019

Yogyakarta, 24-4-19

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Nur Taupik

NIM : 07208241017

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis,



Nur taupik

NIM. 07208241017

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah satu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’du: 11)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua ”

(Aristoteles).

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk keluarga saya (bapak, ibu, mas Yuli, Aa, mas Hari, mbak ayu, mbak lita), ponakanku tersayang (rafi, dita, dan putri) sahabat (rani, lisa, tiar, wulan, dan mas agung), saudaraku yang diyogyakarta, teman-teman musik'07 UNY, dan setiap orang yang telah memberikan semangat kepada saya dan mampu membuat saya untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, sehingga saya dapat terus belajar sampai saat ini. (Penulis)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbal'alamiin, puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang dengan segala kasih dan sayang-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai. Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi.
2. HT. Silaen, S. Mus, M, HUM, Ketua Jurusan Pendidikan seni musik serta Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis, serta membimbing penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
3. Bapak Drs. Emed Heryana, selaku Kepala SMP N 2 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Yogyakarta.

4. Bapak V. Dwi Kustiyanto, selaku guru mata pelajaran seni musik di SMP N 2 Yogyakarta, yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di kelas beliau.
5. Siswa dan siswi kelas VIII SMP N 2 Yogyakarta yang telah membantu memberikan data.
6. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 20 Maret 2014

Penulis,



Nur taupik

NIM. 07208241017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Teori Musik.....	8
1. Unsur-unsur pokok musik.....	9
B. Ansambel Musik.....	17
1. Pengertian Ansambel Musik.....	17
a. Jenis Ansambel Musik.....	17
b. Jenis Instrument Musik Ansambel.....	17
c. Faktor-faktor Keberhasilan Bermain Ansambel musik.....	18

d. Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel.....	20
C. Prestasi Belajar.....	22
D. Penelitian Relevan.....	23
E. Kerangka Berpikir.....	24
F. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Instrument Penelitian.....	28
F. Validitas dan Reliabilitas.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Penguasaan Teori Musik.....	37
2. Prestasi Bermain Ansambel Musik.....	39
B. Pengujian Prasyarat analisis.....	41
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji linearitas.....	43
C. Pengujian Hipotesis.....	44
D. Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP N 2 Yogyakarta.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Sampel Penelitian.....	27
Tabel 2 : Kisi-kisi penguasaan teori musik.....	29
Tabel 3 : Kriteria Penilaian.....	30
Tabel 4 : Kisi-kisi penilaian prestasi belajar bermain ansambel Musik	30
Tabel 5 : Kriteria penilaian	31
Tabel 6 : Deskripsi data penguasaan Teori musik	38
Tabel 7 : Klasifikasi skor penguasaan teori musik pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta.....	38
Tabel 8 : Deskripsi Data prestasi ansambel musik.....	40
Tabel 9 : Klasifikasi skor prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta	40
Tabel 10 : Rangkuman hasil uji normalitas.....	42
Tabel 11 : Uji homogenitas	43
Tabel 12 : Rangkuman hasil uji linearitas.....	44
Tabel 13 : hasil uji korelasi	45

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Susunan interval nada.....	13
Gambar 2	: Trinada dalam tangga nada Mayor.....	13
Gambar 3	: Trinada dalam tangga nada Minor.....	14
Gambar 4	: Skema kemampuan bermain musik ansambel.....	21
Gambar 5	: Korelasi variable.....	25
Gambar 6	: Histogram penguasaan teori musik siswa kelas VIII SMP N 2 Yogyakarta	39
Gambar 7	: Histogram prestasi belajar bermain ansambel musik siswa kelas VIII SMP N 2 Yogyakarta	41
Gambar 8	: Grafik uji normalitas penguasaan teori Musik	42
Gambar 9	: Grafik uji normalitas prestasi belajar ansambel musik	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Experts Judgment (Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd)
- Lampiran 2 : Experts Judgment (Ibu Dra. Heni Kusumawat, M.Pd)
- Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 5 : Instrument penelitian
- Lampiran 6 : Data Sampel
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 9 : Linieritas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat-surat

**HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN TEORI MUSIK DENGAN
PRESTASI BELAJAR BERMAIN ANSAMBEL MUSIK PADA SISWA
SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh
Nur Taupik
NIM 07208241017

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik dan praktik bermain ansambel musik tidak sama.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN N 2 Yogyakarta dengan jumlah sampel 35 siswa yang diambil secara *random*. Penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu prestasi bermain ansambel musik sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah penguasaan teori musik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta pada bulan Mei 2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan tes teori musik yang berupa pertanyaan dan tes praktek bermain ansambel musik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah uji korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,675 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : *Penguasaan teori musik,, prestasi bermain ansambel musik, siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapat Djohan (2009: 49) mengatakan:

“Seni musik dapat mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia, baik segi spiritual atau rohani yang nantinya akan mempengaruhi fisik manusia, bahkan mereka yang berkecimpung dalam dunia musik mengakui bahwa musik tidak mungkin dipisahkan dari gejolak perasaan penciptanya, sementara bagi mereka yang menyukai musik, setiap rangkaian melodi, irama, *timbre*, dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda-beda.”

Pengertian seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan yang dapat mendatangkan kenikmatan (Soedarso, 1990: 1). Melalui musik seseorang dapat mencurahkan isi hatinya, dan dengan musik pula seseorang dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Musik tidak hanya untuk dinikmati semata, tetapi juga dapat dipelajari, baik melalui pendidikan non formal atau melalui pendidikan formal.

Perkembangan jaman yang kian pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang seni. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian. Oleh sebab itu kesenian harus dibina dan ditumbuh kembangkan di masyarakat karena mempunyai peranan yang penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

Sekolah sebagai sebuah lembaga yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan,

termasuk salah satunya adalah mengembangkan kemampuan musikalnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan, sekolah membutuhkan tenaga pengajar atau guru yang memadai dan profesional.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan yang meliputi ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, olahraga, kesenian, dan lain-lain. Mata pelajaran kesenian yang berdasarkan kurikulum meliputi seni rupa, seni tari, dan seni musik.

Materi pengajaran seni musik di sekolah terbagi menjadi dua yaitu teori musik dan praktik musik. Dalam pelaksanaan pengajaran teori musik masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai unsur-unsur teori musik. Tujuan pelajaran teori musik adalah agar siswa mengerti dan menguasai tentang unsur-unsur dasar teori musik yang terkandung didalamnya seperti : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Dari kesemua unsur tersebut akan membentuk suatu lagu atau musik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamalus (1988: 1) mengatakan :

“Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu *instrument* musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Lain halnya jika pengajaran teori musik dengan menggunakan alat bantu *instrument* musik, siswa menjadi lebih bergairah dan suasana menjadi lebih hidup. Jamalus (1988: 66) mengatakan:

“Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya.”

Salah satu cara yang digunakan dalam mengajarkan teori musik di SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah dengan bermain ansambel musik. Ansambel musik sekolah adalah bermain musik yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, yang dilaksanakan di sekolah, dengan menggunakan vokal dan alat-alat musik yang terdiri dari seperangkat band, sejumlah pianika dan rekorder, serta alat-alat perkusi lainnya.

Sudah ada beberapa SMP yang mempunyai alat musik lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) tetapi belum dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang diharapkan. Dengan ansambel musik sekolah, semua jenis lagu apapun seperti lagu daerah, nasional, anak-anak, bahkan lagu-lagu pop remaja pun bisa dimainkan oleh siswa satu kelas. Hal itu dikarenakan sifat aransemen ansambel musik sekolah yang sederhana, menyesuaikan dengan tingkat kemampuan musikalitas setiap siswa dan kondisi tersedianya sarana alat musik yang tersedia di sekolah.

Dengan bermain ansambel musik di sekolah, manfaat yang dapat diperoleh adalah mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama (*cooperatif learning*), karena ansambel musik bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan

tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas. Para siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain.

Bermain musik sejak usia dini adalah cara yang mudah dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan anak dan remaja. Selain itu, bermain musik sejak usia dini juga akan membentuk perilaku dan sikap anak-anak maupun remaja menjadi lebih baik dan teratur. Menurut Depdikbud (1996: 150) dengan menstimulasi kepekaan musikalitas anak, kita dapat membantu anak mengembangkan citarasa keindahan (estetika), daya intelektualnya, serta sekaligus membukakan pintu gerbang untuk anak menuju padang apresiasi musik yang luas dan bernuansa ceria.

SMP Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang cukup memperhatikan pendidikan seni musik bagi anak didiknya. Hal ini terbukti dengan adanya fasilitas alat musik lengkap seperti band (gitar listrik, gitar bas, keyboard, drumset) beserta sound systemnya, sejumlah rekorder, pianika, alat-alat perkusi, dan sarana pendukungnya (studio/ruang musik dan pentas/panggung) sehingga sangat mendukung dalam pelajaran ansambel musik.

Disetiap pelajaran ansambel musik, terlihat adanya perbedaan siswa dalam menguasai bahan lagu yang hendak dimainkan. Penekanan pada pelajaran ansambel musik disesuaikan dengan teori musik yang sudah diajarkan. Dalam penguasaan teori musik tersebut ada siswa yang lambat menerima pelajaran dan ada pula siswa yang cepat dalam menerima pelajaran musik. Begitu pula dalam

hal bermain ansambel musik, ada pula siswa yang lambat dalam mempelajari lagu dan ada pula siswa yang cepat mengerti dan menguasai lagu.

Menurut pengamatan sepintas penulis, tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik maupun praktik bermain ansambel musik tidak sama. Sebagian dari siswa yang menguasai pelajaran teori musik tidak mampu bermain ansambel musik dengan baik. Ada yang mampu bermain ansambel musik dengan baik tetapi penguasaan teori musiknya kurang. Ada pula siswa yang mampu menguasai keduanya baik teori musik maupun bermain ansambel musik. Tetapi ada juga siswa yang tidak menguasai keduanya baik penguasaan teori musik maupun bermain ansambel musik. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengajaran teori musik tanpa menggunakan alat bantu *instrument* musik dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa.
2. Terdapat siswa yang lambat dalam mempelajari lagu, mengerti, menguasai lagu.
3. Kemampuan siswa dalam penguasaan teori musik dan praktik bermain ansambel musik tidak sama.

Demikianlah beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan acuan untuk merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan

judul “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik dengan Prestasi Bermain Ansambel Musik pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta.”

C. Batasan Masalah

Masalah yang timbul dari identifikasi masalah di atas banyak sekali, oleh sebab itu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi hanya yang berhubungan dengan penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik di SMP Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran ansambel musik, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi bermain ansambel musik dengan menguasai pelajaran

teori musik. Dengan demikian hasil belajar siswa khususnya pembelajaran seni musik pada kompetensi bermain ansambel musik dapat mencapai prestasi yang baik.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru Seni Musik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para guru seni musik umumnya di SMP untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran musik di sekolah-sekolah khususnya pembelajaran teori musik dan bermain ansambel musik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang penguasaan teori musik dan ansambel musik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Musik

Teori musik adalah bidang pengetahuan yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Jamalus (1988: 2) mengatakan:

“Pemahaman unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar, bahwa pengajaran teori musik akan memberikan pemahaman yang bermakna bagi seseorang. Jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya. Jadi, untuk memperoleh pemahaman yang bermakna unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui pengalaman musik.”

Menurut Hardjana (1983:66) “Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman keindahan sebagai tanggapan dan reaksinya terhadap musik.” Harison (1983:2) “*The heart of the matter in musik education is to help every child experience the expressiveness of sound as fully as he is capable of doing so*”, pendapat ini berarti bahwa unsur pokok dalam pendidikan musik adalah untuk membantu setiap siswa untuk mengalami ekspresi bunyi sesuai dengan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki siswa.

Pengalaman keindahan dan ekspresi musik baru dapat dirasakan jika seseorang telah benar-benar menguasai teori musik. Karena penguasaan unsur-unsur teori musik merupakan dasar untuk semua kegiatan bermusik. Penguasaan teori musik tidak didapatkan dalam waktu singkat, karena dalam mempelajarinya dibutuhkan proses yang cukup lama dan diperlukan latihan sebagai penunjangnya. Menurut Kahono (1984:13) “Latihan harus ditetapkan sebagai kebutuhan yang mendasar,

karena seseorang tidak akan berhasil hanya dengan memboros-boroskan waktu yang tersedia.”

Untuk memperoleh pemahaman tentang teori musik, maka unsur-unsur musik dapat diberikan melalui pengalaman musik. Pengalaman musik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Unsur-unsur musik itu akan dibahas berikut ini.

1. **Unsur-unsur pokok musik**

Untuk memahami suatu musik, perlu kita mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam musik itu sendiri. Adapun unsur-unsur musik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Melodi

Menurut Turek (1988:80-81) *“A melody is, in the most general sense, a succession of pitches in rhythm. Those pitches are usually organized into one or more large units. Thus, pitch, rhythm and form are the essence of most melodies”*. Dapat diterjemahkan secara bebas bahwa melodi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai rangkaian atau urutan dari nada-nada didalam irama. Nada-nada tersebut biasanya tersusun dalam satu kesatuan yang lebih besar. Jadi nada, irama dan bentuknya adalah unsur dasar dari melodi. Sedangkan menurut Jamalus (1996: 16) melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide. Sedangkan menurut Ali (2006: 56) melodi adalah rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan. Dari ketiga penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa.. Melodi adalah serangkaian nada-nada dalam waktu

tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu.

Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang turun naik dan terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Apabila terdapat dalam sebuah lagu, maka lagu tersebut akan terasa indah dan nikmat untuk didengar. Yang diharapkan dari pemahaman tentang melodi adalah agar siswa dapat membayangkan bunyi nada-nada dalam musik. Bunyi yang terdengar dan langsung menghilang harus dapat diingat dan dibayangkan.

Menurut Harison (1983: 200) "*They must memorize the sound before they are asked to produce it.*" yang berarti siswa harus dapat menghafal bunyi musik lebih dahulu sebelum siswa diminta untuk mengungkapkan musik itu, yaitu membaca notasi musik, bernyanyi dan bermain musik.

Menurut Kusumawati (2005: 6) secara psikologis suatu melodi memiliki ciri khas tertentu, yaitu:

1) *Kedekatan (propinquity)*

Yang dimaksud dengan kedekatan adalah suatu progresi tonal (nada-nada) dari not satu ke not yang lain dalam interval yang sempit.

2) Pengulangan (*repetition*)

Yaitu pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.

3) Finalitas (*finality*)

Finalitas adalah (keberakhiran atau keberlabuhan) atau biasanya disebut sebagai *kadens (cadence)*. Kadens ini merupakan suatu kesan perasaan tiba, sampai, berlabuh disuatu tempat atau titik. Ketika menyimak progresi nada F-G-E-D, kita mengharapkan nada C akan menyusul dan menutup frase ini.

b. Irama/ ritme

Irama/ ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasar lama-singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal (Kristianto, 2007: 90). Sedangkan menurut Suwanto dkk (1996: 18) irama ialah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa nada dalam ayunan. Secara umum ritme mencakup keseluruhan aspek musikal yang berhubungan dengan waktu, sedangkan secara spesifik, ritme merupakan konfigurasi pola ketukan tertentu baik yang berasosiasi dengan tempo atau sukat tertentu maupun tidak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa irama/ ritme adalah pengaturan bunyi dari suatu waktu tertentu yang dapat dirasakan dan didengar dengan bermacam lama waktu yang membentuk pola irama. Bahkan Jamalul (1988: 22) mengatakan: “Sensasi musik dari sebuah irama tidak saja akan

mempengaruhi otot, syaraf, dan bagian tubuh yang bersentuhan dengan instrument, tetapi mempengaruhi seluruh organ tubuh seseorang.”

Pemahaman unsur irama meliputi notasi irama, tanda diam dan birama. Notasi irama, notasi adalah not, sama dengan lambang atau simbol bunyi (Hariyadi, 1989: 11). Tanda birama, gunanya untuk menunjukkan birama mana yang akan dipakai pada sebuah lagu dan menentukan nilai not pada tiap ruas birama. Macam-macam tanda birama tersebut antara lain birama tunggal (sederhana) : $2/4$, $3/4$, $4/4$ dan birama susun : $6/8$, $9/8$, $12/8$

Pemahaman unsur irama ini jadi sangat penting bagi siswa karena komunikasi melalui musik pada dasarnya adalah pengekspresian dari nada-nada dan irama tersebut. Greenberg (1979: 8) mengatakan: *“Musik is an art form. It communicates ideas and feeling to us through its tones and rythms. This communication develops in us a sense of richness fulfillment and beauty.”*

Yang berarti musik adalah suatu bentuk seni. Melalui musik kita dapat berkomunikasi dengan mengungkapkan ekspresi jiwa melalui nada-nada dan irama. Bentuk komunikasi semacam ini akan mengembangkan serta menghidupkan kekayaan perasaan dan keindahan kita.

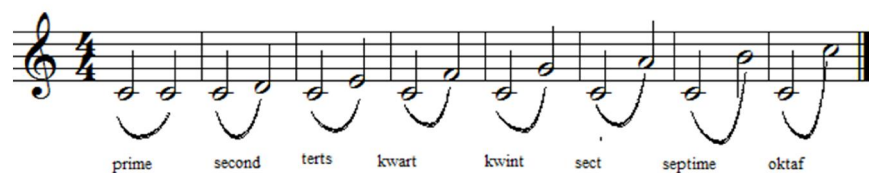
c. Harmoni

Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akord). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Khodijat (1986: 32) bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akord serta hubungan antara masing-masing akord. Sementara menurut Harry Suwanto dkk (1996: 26) harmoni

dalam seni musik dapat diartikan sebagai susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam keseimbangan.

Menurut Jamalus (1988: 30) trinada atau akord adalah gabungan tiga buah nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada *terts* atau nada ketiga nada *kwint* atau nada kelima, dapat juga dikatakan *terts tersusun*. Sedangkan menurut Mudjilah (2004: 56) istilah akord dapat terdiri dari empat buah nada atau bahkan lebih, sedangkan akord yang hanya terdiri dari tiga buah nada disebut *triad*. Triad disusun oleh tiga buah nada yang terdiri atas nada alas (*root*), nada ketiga (*terts*), dan nada kelima (*kwint*).

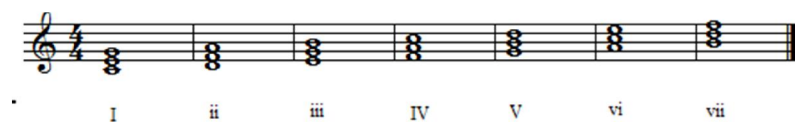
Terts dan *kwint* adalah istilah yang sering di jumpai dalam *interval* atau jarak nada. Susunan *interval* tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Susunan Interval Nada

Adapun trinada (*akord*) dalam musik dibagi menjadi dua yaitu trinada mayor (*akord mayor*) dan trinada minor (*akord minor*). Berikut adalah susunan trinada beserta tingkatannya:

- 1) Trinada mayor (*akord mayor* berdasarkan tangga nada C mayor).



Gambar 2. Trinada dalam Tangga Nada Mayor

2) Trinada minor (*akord* minor berdasarkan tangga nada a minor).



Gambar 3. Trinada dalam Tangga Nada Minor

Nama-nama tingkatan dari bawah keatas adalah tonika, supertonika, median, sub dominan, dominan, sub median, dan sub tonika (*laeding not*). Nama-nama tersebut berlaku untuk tangga nada mayor dan tangga nada minor.

d. Bentuk/ Struktur

Menurut Jamalus (1988: 35-36) bentuk/struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan bermacam-macam perubahan (variasi atau sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan/berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

Bentuk/struktur lagu tersebut ada yang dinamakan bentuk biner (dua bagian) yang diberi simbol AB. Bentuk biner ini dapat diperpanjang sehingga menjadi bentuk AAB, ABB, AABB. Sedangkan bentuk yang lainnya adalah bentuk terner sederhana (tiga bagian) yang diberi simbol ABA. Bentuk terner ini dapat juga diperpanjang/divariasikan menjadi AABA atau AABABA.

e. Ekspresi

Dalam memainkan sebuah karya musik dibutuhkan perasaan dalam memainkannya hal itu biasa disebut ekspresi. Menurut Harry Suwanto dkk (1996: 22) ekspresi merupakan semacam ‘tema’ emosi dari sebuah lagu. Sedangkan Menurut Jamalul (1988: 38) ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik. Berikut ini adalah yang merupakan unsur-unsur ekspresi yaitu:

1) Tempo

Tempo adalah tingkatan kecepatan sebuah komposisi dimainkan dalam *beat*/ ketukan per menit (Kristianto, 2007: 114). Sedangkan menurut Soeharto (1992: 34) tempo adalah cepat lambatnya suatu karya musik. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah komposisi dimainkan per menit.

Sebagian tanda tempo menggunakan istilah dari bahasa Itali dan merupakan istilah resmi yang dipakai secara umum. Disamping itu terdapat istilah-istilah lain yang khusus menyatakan perubahan-perubahan kecepatan dalam suatu lagu. Istilah-istilah tersebut diantaranya *ritardando* artinya makin lama makin lambat dan *accelerando* artinya makin lama makin cepat.

2) Dinamik

Menurut Mudjilah (2004: 65) tanda dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/ phrase kalimat musik. Sedangkan menurut Jamalul (1988: 39) dinamik adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan

musik. Dinamik dinyatakan dengan istilah-istilah dalam bahasa Latin. Secara garis besar dinamik dibagi menjadi dua macam yaitu keras dan lunak.

Disamping itu terdapat istilah-istilah yang menyatakan perubahan dinamik dalam suatu lagu. Istilah-istilah tersebut diantaranya *crescendo* artinya makin lama makin keras dan *decrescendo* artinya makin lama makin lembut.

3) Warna Nada

Warna nada merupakan ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam melalui sumber bunyi yang berbeda-beda. Istilah untuk menunjukkan warna nada adalah timbre. Faktor lain untuk menghasilkan warna nada pada *instrument* musik sesuai dengan apa yang diinginkannya adalah cara memproduksinya. Dan warna nada dipengaruhi juga oleh teknik memproduksinya seperti *legato*, *staccato*, *sporzando*, *arpeggio*, *glissando*, dan *vibrato*. Perbedaan warna nada inilah yang menghasilkan keindahan dalam suatu permainan musik.

Menurut teori diatas unsur-unsur pokok musik mencakup melodi, irama/ritme, harmoni, bentuk/struktur dan ekspresi. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran musik di SMP Negeri 2 Yogyakarta tidak semua unsur musik diberikan hanya beberapa saja, antara lain melodi, irama/ritme, harmoni dan ekspresi. Hal ini mengingat bahwa tujuan pembelajaran musik di SMP hanya sebatas pengenalan untuk membantu pengekspresian siswa melalui pembelajaran musik.

B. Ansambel Musik

1. Pengertian Ansambel Musik

Menurut Suwanto dkk (1996: 60) Musik ansambel merupakan permainan musik secara bersama-sama, yang terdiri dari satu jenis musik atau beberapa macam alat musik. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Banoe (1985:101) yang mengemukakan bahwa ansambel berarti bersama-sama, secara berombongan. Menurut Prabowo (1996: 7) musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa *instrument* musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Sedangkan menurut Tambayong (1992:130) ansambel adalah kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa *instrument*, atau juga kelompok pemain musik dengan atau tanpa menyanyi.

Kata ansambel sendiri berasal dari bahasa Perancis *ensemble* yang artinya “bersama-sama”. Dari keempat penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel musik sekolah adalah proses belajar mengajar disekolah dengan materi musik yang dimainkan secara berkelompok atau bersama dengan menggunakan *instrument* yang sejenis maupun campuran.

a. Jenis Ansambel Musik

Tambayong (1992:130) berpendapat bahwa ansambel dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu Ansambel Vocal, Ansambel *instrument* dan Ansambel Campuran

b. Jenis Instrument Musik Ansambel

Berdasarkan alat musik yang digunakan, ansambel dapat dibedakan menjadi: ansambel tiup logam, ansambel tiup kayu, ansambel gesek, ansambel petik,

ansambel perkusi dan ansambel gabungan (Banoe, 2003:27). Menurut Gunardi dkk (hlm:54-57) sesuai dengan fungsi dan perannya, maka alat musik dalam ansambel musik dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis adalah alat musik yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: biola, pianika, recorder dan lain-lain.

2) Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis berfungsi untuk menghidupkan irama atau ritme dalam penyajian ansambel musik. alat musik yang sering dimainkan antara lain triangle, tamborin dan timpani.

3) Alat Musik Harmonis

Alat musik harmonis adalah alat musik yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi (dengan menggunakan akord-akord tertentu). Contoh: piano dan gitar.

c. Faktor-faktor keberhasilan bermain ansambel musik

Menurut Hartoyo (1994:92) baik buruknya hasil permainan ansambel tergantung pada beberapa faktor, faktor tersebut antara lain:

1. Aransemen lagu

Artinya bagaimana suatu lagu diolah untuk suatu keperluan secara baik. Setiap aransemen musik biasanya dibuat berdasarkan kemampuan atau kompetensi seorang pemain. Karena dalam hal ini pemain ansambel musiknya adalah siswa SMP, maka aransemen musiknya juga disesuaikan dengan

kemampuan siswa dalam bermain musik. Misalnya tangga nada yang digunakan adalah tangga nada natural (C Mayor), ritmis yang digunakan masih ritmis-ritmis sederhana yang kebanyakan menggunakan not $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$.

2. Disiplin bermain dari masing-masing anggota ansambel.

Yang dimaksud disiplin dalam hal ini adalah siswa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Selain itu siswa harus disiplin dalam latihan individu.

3. Kemahiran dari masing-masing anggota ansambel.

Setiap anggota ansambel harus mempunyai kemampuan serta kemahiran dalam hal memainkan alat musik sesuai dengan bagiannya masing-masing dan dengan teknik permainan yang benar. Selain itu juga kemahiran disini bias juga di artikan dalam membaca notasi balok dan kemahiran berkomunikasi dengan sesama anggota ansambel.

4. Keseimbangan

Keseimbangan dari masing-masing bunyi *instrument* dalam ansambel. Yang ditentukan oleh jumlah instrument serta kualitas dari suara yang dihasilkan oleh masing-masing pemain.

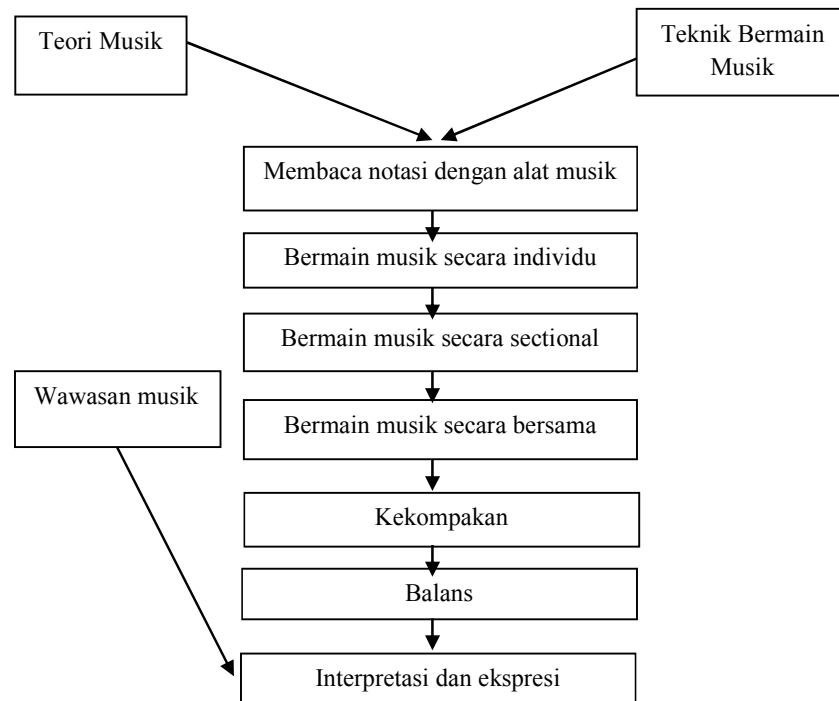
5. Disiplin dan hasil latihan yang berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk menghasilkan suatu ansambel yang baik diperlukam kerja keras serta keseriusan pemain dalam memainkan sebuah lagu dalam ansambel musik. Menurut Gardner (1993:24) dalam Kun Setyaning setiap individu memiliki intelegensi berupa potensi *biopsychological* yang berbeda. Gardner mengemukakan tujuh jenis inteligensi

yaitu: musikalitas (musikal intelligence), kelenturan tubuh (bodily-kinesthetic intelligence), logika matematika (logical-mathematical intelligence), inteligensi dalam bidang kebahasaan (lingustic-intelligence), inteligensi ruang (spatial intelligence), hubungan pribadi (interpersonal intelligence) dan intrapersonal intelligence.

d. Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Pembelajaran ansambel musik sekolah pada umumnya merupakan jenis ansambel gabungan karena terdiri dari beberapa macam alat musik seperti recorder, pianika, keyboard, gitar, drum, triangle, glockenspiel, vokal dan lain-lain. Astuti & Sasongko Hadi (2007:10) menjelaskan bahwa para pemain ansambel musik harus menguasai partitur, menguasai teknik bermain ansambel musik, dapat menyesuaikan diri dengan pemain-pemain lain baik dalam hal tempo, dinamik maupun suara serta dapat menjiwai lagu. Demikian pula pada ansambel musik sekolah, agar menghasilkan musik yang baik peserta didik juga harus menguasai persyaratan tersebut. Berikut skema hubungan kemampuan yang dituntut dalam bermain ansambel musik oleh Astuti & Sasongko Hadi (2007:11)



Gambar 4.
Skema Kemampuan Bermain Musik Ansambel

Selain persyaratan yang telah disebutkan, terdapat dua faktor yang juga menentukan keberhasilan bermain ansambel musik. Kedua faktor tersebut adalah kemampuan individu dan kemampuan interpersonal. Kemampuan individu meliputi kepekaan nada dan kelenturan jari, sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kelompok anggota ansambel (Astuti, 2001:30).

Menurut Wahjoedi dalam Iwan Supriyanto (2008:13) manfaat yang diperoleh adalah kerja sama karena musik bukan permainan individu. Begitu juga dalam sebuah permainan ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah team work. Dengan demikian ansambel musik

sekolah dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik serta membentuk perilaku dan sikap peserta didik kearah yang baik.

C. Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (1984:25) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu latihan pengalaman yang harus didukung oleh kesadaran seorang siswa untuk belajar.” Prestasi belajar diperoleh melalui latihan-latihan yang dilakukan dengan sengaja sehingga seseorang mendapatkan hasil dalam pengembangan diri sesuai dengan tujuannya melakukan kegiatan belajar.

Sukardi (1991:9) mengatakan bahwa “Prestasi belajar dapat diartikan sebagai prestasi secara umum dan dapat pula diartikan sebagai prestasi mata pelajaran tertentu.” Keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar salah satunya dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap keterampilan dan nilai. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang langsung dapat diukur dengan menggunakan tes.

Tingkat kecakapan siswa dalam belajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tes atau evaluasi dapat menunjukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang

dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Elly Maharani Shakti (2001) dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kemampuan Aransemen Dengan Kemampuan Komposisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan aransemen dan kemampuan komposisi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik UNY.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Riena Dwi Darmawati (2006) dengan judul Hubungan Antara Pendidikan Informal Musik Dengan Prestasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan informal musik dengan prestasi belajar seni musik siswa kelas VIII di SMP N 12 Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly Maharani Shakti dan Riena Dwi Darmawati adalah sama-sama meneliti hubungan antara 2 variabel. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teori dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik sangatlah erat. Penguasaan teori musik pada diri seseorang dapat berkembang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, hal ini tergantung dari upaya yang dilakukan oleh orang tersebut. Selain itu dipengaruhi juga oleh factor lingkungan (orang lain) karena kenyataan yang terjadi di dunia musik menunjukkan bahwa seseorang yang mendapatkan pembinaan yang lebih mendalam tentang teori musik dan ditunjang dengan latihan yang rutin maka siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam prakteknya.

Siswa yang menguasai teori musik dengan baik tidak menutup kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam praktek bermain musik karena dalam bermain ansambel musik siswa juga dituntut dapat memainkan alat musik yang dimainkannya, akan tetapi siswa tersebut akan lebih mudah dalam menghayati dan memainkan lagu yang dibawakan, karena siswa sudah memahami tentang teori-teori musik seperti harga nada, tangga nada, akord, interval, dinamik, dan tempo.

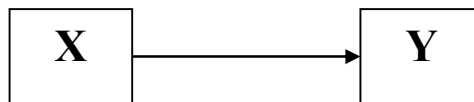
F. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam penelitian kuantitatif. Ada pun penelitian ini melibatkan dua variabel. Kedua variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penguasaan teori musik sebagai variabel bebas (X), dan variabel terikat Prestasi belajar bermain ansambel musik (Y). Hubungan antara kedua variable adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Korelasi Variabel

Keterangan :

X : Penguasaan teori musik

Y : Prestasi bermain ansambel musik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah memenuhi persyaratan akademik untuk dijadikan tempat penelitian. Selain itu peneliti telah mengenal sekolah tersebut sehingga sedikit banyak telah memahami keadaan sekolah tersebut. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menyusun rancangan dan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian selama tiga hari yaitu dari tanggal 1, 3, dan 5 Mei 2013.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2007:80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah total 245 siswa kelas VIII.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:81). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta yang mendapat pelajaran seni musik yang terbagi kedalam 7 kelas.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:93). Teknik tersebut juga didukung oleh pendapat dari Hadi (2000) yang menyatakan bahwa *Simple Random Sampling*, adalah teknik pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian

adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	VIII A	35	15%	5
2	VIII B	35	15%	5
3	VIII C	35	15%	5
4	VIII D	35	15%	5
5	VIII E	35	15%	5
6	VIII F	35	15%	5
7	VIII G	35	15%	5
	Jumlah	245	15%	35

Suharsimi(2002:107)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes teori musik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2009:199) bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang variabel X yaitu penguasaan teori musik.

2. Tes prestasi belajar bermain ansambel musik

Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifuddin (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil tes tersebut menjadi indikator pada variabel prestasi bermain ansambel musik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Suharsimi Arikunto. 2010: 174). Instrumen dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan variabel beserta indikatornya yang mengungkapkan tentang hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa kelas VIII SMP N 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan dua *instrument* yaitu yang pertama adalah *instrument* penelitian berupa soal pilihan ganda = 50 soal. Jika benar maka nilainya 2, jika salah nilainya 0, sehingga didapatkan skor maksimum 100. Instrumen yang kedua adalah instrument penilaian bermain ansambel musik yang penilaiannya diambil dari ketepatan nada, kekompakkan, ekspresi, tempo dan irama. Untuk menyusun instrument yang dipakai dalam penelitian ini, peneliti menyusun definisi operasional terlebih dahulu. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan Teori Musik

a) Pengertian Penguasaan Teori Musik

Penguasaan teori musik adalah kemampuan seseorang untuk memahami unsur-unsur musik akan diperoleh melalui pengajaran yang dinamakan teori musik dasar, bahwa pengajaran teori musik akan memberikan pemahaman yang

bermakna bagi seseorang. Jika ia telah mengalami serta menghayati fungsi unsur-unsur musik itu dalam lagu yang dipelajarinya.

b) Kisi-Kisi Instrument penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi Penguasaan Teori Musik

NO	Komponen	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Σ Item
1	melodi	<i>Kedekatan</i>	interval	1-6	6
		<i>Pengulangan</i>	Symbol pengulangan	7-9	3
2	Irama	<i>Ritme</i>	Panjang pendek nada	10-14	5
		<i>Tempo</i>	Symbol tempo	15-20	6
		<i>Sukat</i>	Birama tunggal	21-29	9
3	Harmoni	Tangga Nada	Mayor	30-32	3
		Akord	Mayor	33-36	4
4	Ekspresi	Interpretasi	Dinamik	37-50	11
			Jumlah	50	50

Dengan diketahuinya jumlah item yang digunakan untuk mengungkap penguasaan teori musik, maka dapat diketahui nilai terendah hipotetiknya, yaitu $0 \times 50 = 0$ nilai tertinggi adalah $2 \times 50 = 100$. Dengan hasil ini maka data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk membagi dalam 5 kategori interval yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun rumus untuk mencari kategori interval tersebut sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\
 &= (100 - 0) : 5 \\
 &= 100 : 5 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Range Nilai	Keterangan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

2. Ansambel Musik

a) Pengertian Ansambel Musik

Ansambel musik adalah permainan musik secara bersama-sama. Dalam sebuah permainan ansambel musik, terdapat unsur-unsur yang diperhatikan, antara lain melodi, ritme, kekompakan, tempo, dan *balancing*.

b) Kisi-Kisi Penilaian Permainan Ansambel Musik

Tabel 4. Kisi-Kisi Penilaian Prestasi Bermain Ansambel Musik

NO	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Melodi	Rangkaian nada	Ketepatan nada	10
2	Ritme	Panjang pendek nada	Ketepatan panjang pendek nada	10
3	Tempo	Cepat lambat lagu	Ketepatan tempo	10
4	Kekompakan	kerjasama	kerjasama	10
5	Balancing	Keras lembut	Keseimbangan suara	10
			jumlah	50

Berdasarkan table 4 di atas dapat diketahuinya jumlah skor yang digunakan untuk mengungkap prestasi bermain ansambel musik, maka dapat diketahui nilai terendah hipotetiknya, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sukardi (2008:146)

Dengan hasil ini maka data yang diperoleh selanjutnya akan digunakan untuk membagi dalam 5 kategori interval yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun rumus untuk mencari kategori interval tersebut sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) : 5 \\ &= (100 - 0) : 5 \\ &= 100 : 5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Tabel 5.Kriteria Penilaian

Range Nilai	Keterangan
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

F. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan pengujian kuesioner yang meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta kelas VIII dengan jumlah N = 60 murid. Hasil penghitungan diperoleh dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*.

1. Validitas

Validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas isi dan validitas butir. Validitas isi secara teknik dapat diuji dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam indikator-indikator, kemudian disempurnakan dengan mengkonsultasikan dengan para ahli yaitu dosen pembimbing.

Selanjutnya, instrumen yang sudah divaliditas isinya kemudian diuji dengan analisis butir. Sutrisno Hadi (1989:28) menyatakan bahwa suatu butir atau item dikatakan valid jika butir tersebut memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor totalnya, maka syaratnya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrumen, dalam uji coba ini adalah menggunakan teknik korelasi *product moment dari pearson* seperti dikutip oleh Suharsimi (1993:166) sebagai berikut rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum Y$ = skor total

$\sum X$ = skor butir

N = jumlah responden

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 20 siswa SMP 2 Yogyakarta pada kelas yang berbeda. Pengujian validitas menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 20 *for Windows* yang diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai *r product moment* taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian. Berdasarkan hasil analisis diketahui dari 50 soal nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga *instrument* dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total .

(Arikunto, 2006: 196)

Reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan *software* statistik SPSS 20 *for Windows*. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika

memberikan nilai *Alpha Cronbach* >0,70 (Nunnally dalam Imam Ghazali, 2011:48). Berdasarkan analisis menggunakan program SPSS 20 diketahui nilai reliabilitas instrument tes penguasaan teori musik adalah 0.965.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data tersebut berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan χ^2 dengan simbol X^2 . Kriteria penilaian uji normalitas apabila X^2 hitung < X^2 tabel. Rumus χ^2 adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 : χ^2

fo : frekuensi yang diobservasikan

fh : frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 1994:175)

b) Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Artinya data berasal dari populasi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan software SPSS adalah dengan Uji *Levene statistics*. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai *Levene statistic* > 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas, data diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows 20.00 Version*.

c) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear apabila (t) hitung $> t$ tabel pada taraf signifikan 5% atau $p > 0,05$. Rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah ditulis dengan simbol JK (E) yaitu jumlah kuadrat error.

Rumus uji JK (E) adalah:

$$JK(E) = \sum_x \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{\sum Y_i}{n_i} \right\}$$

(Sudjana, 1989:330)

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis Hubungan antara penguasaan teori musik dengan Prestasi bermain ansambel musik di SMP Negeri 2 Yogyakarta peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows*.

Kriteria penilaian uji Korelasi *Product Moment Pearson* apabila nilai *sig (2-tailed)* tidak lebih dari 0,05 atau dapat dipercaya sebesar 95 %, maka H_a tidak ditolak. Nilai koefisien *Korelasi Product Moment Pearson* dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Perkalian item dan skor total

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

(Sugiyono, 2006:255)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data hasil penelitian menggunakan instrumen tes teori musik dan tes prestasi bermain musik ansambel dengan subjek penelitian siswa kelas adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Yogyakarta yang mendapat pelajaran seni musik dengan jumlah total siswa 35. Variable penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan teori musik (X₁) dan variabel terikat adalah prestasi bermain musik ansambel (Y). Pembahasan deskripsi data hasil penelitian meliputi harga rerata (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum serta nilai kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel dan diagram. Deskripsi data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 For Windows*.

1. Penguasaan Teori Musik

Soal penguasaan teori musik berjumlah 50 item pertanyaan. Berikut disajikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari penguasaan teori musik yang meliputi : nilai minimal, nilai maksimal, dan rentang. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Penguasaan Teori Musik

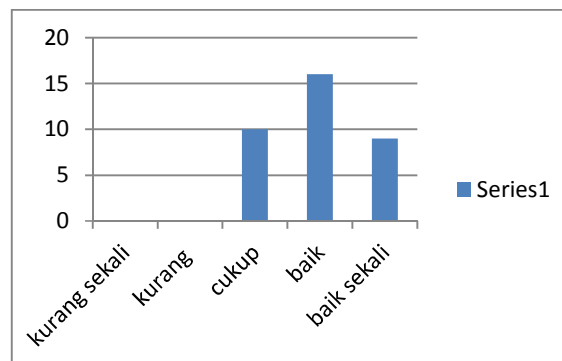
Variabel	N	Min	Max	Rentang
Penguasaan teori music	35	0	100	20

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hipotetiknya maka nilai maksimumnya diperoleh dari perhitungan nilai maksimum dikali jumlah item sehingga hasilnya adalah 100, dan nilai terendah adalah 0. Hasil perhitungan di atas, selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori interval penguasaan teori musik Kategori interval penguasaan teori musik ini dibagi dalam 5 kategori interval yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun kategori interval penguasaan teori musik dapat dilihat pada bab 3 tabel 3. Berpijak pada tabel kategorisasi interval penguasaan teori musik tersebut, maka klasifikasi data penguasaan teori musik pada kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Klasifikasi Skor penguasaan Teori Musik pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta

Kategori	Jumlah (F)	Pesentase
Kurang sekali	0	0%
Kurang	0	0%
Cukup	3	8,6%
Baik	6	17,1%
Baik sekali	26	74,3%
Jumlah	35	100%

Dari tabel 7 di atas, klasifikasi skor data penguasaan teori musik dapat digambarkan dalam grafik histogram di bawah ini :



gambar 6. Histogram Penguasaan Teori Musik Siswa Kelas VIII di SMP N 2Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel 7 dan histogram klasifikasi skor data penguasaan teori musik tersebut, diketahui bahwa dari 35 subjek dalam penelitian ini terdapat 0% atau tidak ada siswa yang memiliki penguasaan teori musik kurang sekali ataupun kurang, 8,6% atau 3siswa yang memiliki tingkat penguasaan teori musik cukup, 17,1% atau sebnayak 6 siswa memiliki tingkat penguasaan teori musik baik dan 74,3 % atau 26 siswa yang memiliki tingkat penguasaan teori musik baik sekali. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas memiliki penguasaan teori musik baik sekali.

2. Prestasi Bermain Ansambel Musik

Kriteria penilaian prestasi ansambel musik berjumlah 5 kriteria yang masing-masing penilaian memiliki skor 2. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari bermain ansambel musik yang meliputi : nilai minimal, nilai maksimal, mean, rentang, frekuensi dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Data Prestasi Ansambel Musik

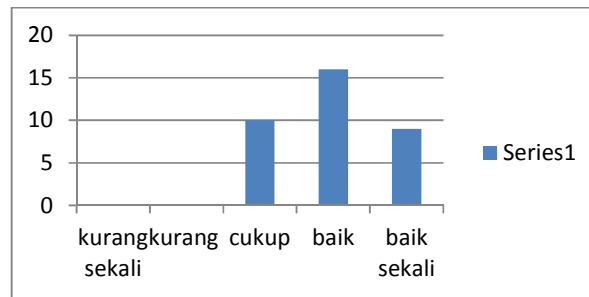
Variabel	N	Min	Max	Rentang
Prestasian sambel	35	0	100	20

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai hipotetiknya maka nilai maksimumnya diperoleh dari perhitungan nilai maksimum dikali jumlah item sehingga hasilnya adalah 100, dan nilai terendah adalah 0. Hasil perhitungan di atas, selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori interval prestasi bermain ansambel musik. Kategori interval prestasi ansambel musik ini dibagi dalam 5 kategori interval yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. Adapun kategori interval prestasi bermain ansambel musik dapat dilihat pada bab 3 tabel 5. Berpijak pada tabel kategorisasi interval prestasi bermain ansambel musik tersebut, maka klasifikasi data prestasi bermain ansambel musik pada kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Klasifikasi Skor Prestasi Bermain Ansambel musik pada Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta

Kategori	Jumlah (F)	Pesentase
Kurang sekali	0	0%
Kurang	0	0%
Cukup	10	28,6%
Baik	16	45,7%
Baiksekali	9	25,7%
Jmlh	35	100%

Dari tabel 9 di atas, klasifikasi skor data penguasaan teori musik dapat digambarkan dalam grafik histogram di bawah ini :



gambar 7. Histogram Prestasi Bermain Ansambel musik Siswa Kelas VIII di SMP N 2 Yogyakarta

Berdasarkan pada tabel 9 dan histogram klasifikasi skor data penguasaan teori musik tersebut, diketahui bahwa dari 35 subjek dalam penelitian ini terdapat 0% atau tidak ada siswa yang memiliki penguasaan teori musik kurang sekali ataupun kurang, 28,6% atau 10 siswa yang memiliki tingkat penguasaan teori musik cukup, 45,7% atau sebanyak 16 siswa memiliki tingkat penguasaan teori musik baik dan 25,7% atau 9 siswa yang memiliki tingkat penguasaan teori musik baik sekali. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas memiliki penguasaan teori musik baik.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*one sample test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 For Windows*. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika nilai

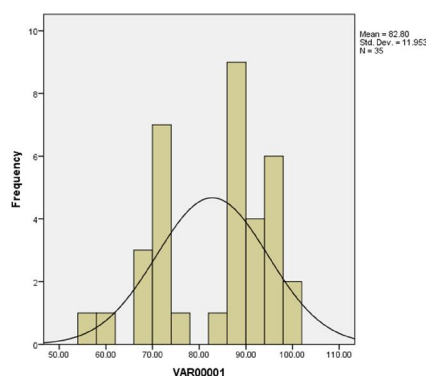
signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

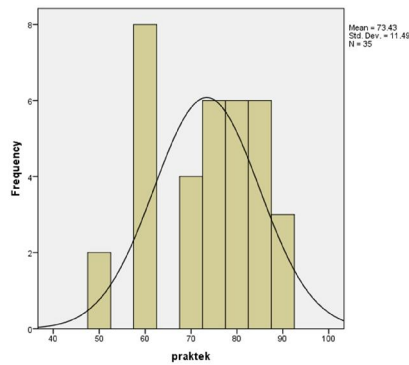
Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of VAR00001 is normal with mean 82.80 and standard deviation 11.95.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.104	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of VAR00002 is normal with mean 73.43 and standard deviation 11.49.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.300	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Berdasarkan Tabel 10 di atas semua variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Variabel Penguasaan teori musik memiliki nilai signifikansi 0.104 dan variabel Prestasi bermain musik ansambel memiliki nilai signifikansi 0.300 beberapa pendapat mengungkapkan suatu data penelitian dapat dikatakan normal jika ditunjukkan pada grafik yang menyerupai lonceng. Adapun grafik tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 8. Grafik Uji Normalitas Penguasaan Teori Musik



Gambar 9. Grafik Uji Normalitas Prestasi Ansambel Musik

2. Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, maka langkah berikutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel atau data penelitian diambil dari varians yang sama. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 11. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
VAR00002			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.026	7	22	.097

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas di atas, data dinyatakan homogen. Hal ini dikarenakan jika nilai signifikansi pada uji lavene statistic > dari 0,05, dengan nilai signifikannya adalah 0,097.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan

bantuan *software SPSS versi 20 For Windows* melalui *Test for Linearity*. Penentuan linieritas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Ket
	X	Y		
1	Penguasaan teori musik	Prestasi bermain musik ansambel	0.872	Linear

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat disimpulkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 atau 5%. Variabel Penguasaan teori musik memiliki nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.347.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu rumusan permasalahan, sehingga harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi.

Ha : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori musik terhadap prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”.

H_0 : “ Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori musik terhadap prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”.

Berdasarkan data penelitian yang diolah dengan *software SPSS versi 20 For Windows*, maka diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi sederhana seperti di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
VAR00002	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis tersebut di dapatkan harga koefisien korelasi antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel 0,675 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Jadi hasil dari uji korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows 20 Version* mengatakan bahwa ada hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel pada siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 tidak lebih dari 0,05.

Berdasarkan rangkuman hasil analisis menggunakan SPSS dan disajikan dalam Tabel 13 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.675 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.456. Koefisien korelasi X terhadap Y bernilai positif

sebesar 0.675 menunjukkan hubungan yang positif antara penguasaan teori musik terhadap prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi penguasaan teori musik maka akan memberikan dampak peningkatan prestasi bermain ansambel musik pada siswa dan sebaliknya. Hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel dapat dikatakan searah. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.456 berarti bahwa kontribusi penguasaan teori musik terhadap prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta 0.456 atau 45.6% sedangkan 54.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan positif antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik. Hal ini berarti semakin tinggi penguasaan teori musik, maka semakin tinggi prestasi bermain ansambel musik yang dicapai oleh siswa. Adanya hubungan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen oleh Penelitian Elly Maharani Shakti (2001) dengan penelitian yang berjudul Hubungan Kemampuan Aransemen Dengan Kemampuan Komposisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan aransemen dan kemampuan komposisi mahasiswa jurusan pendidikan seni musik UNY.

Menurut Gardner (1993:24) dalam Kun Setyaning setiap individu memiliki intelegensi berupa potensi *biopsychological* yang berbeda. Gardner mengemukakan tujuh jenis intelegensi yaitu: musikalitas (*musikal intelligence*), kelenturan tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*), logika matematika (*logical-mathematical intelligence*), intelegensi dalam bidang kebahasaan (*lingustic-intelligence*), intelegensi ruang (*spatial intelligence*), hubungan pribadi (*interpersonal intelligence*) dan *intrapersonal intelligence*. Berdasarkan pendapat Gardner tersebut, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa setiap manusia memiliki kemampuan musikalitas, hanya saja yang membedakan adalah kemauan seseorang tersebut untuk mengasah atau melatih musikalitas yang dimilikinya.

Kemampuan musikalitas yang dimiliki seseorang dapat dilatih dengan cara latihan praktek. Namun, kemampuan praktek tersebut tidak akan dapat berhasil dengan baik jika tidak diimbangi dengan teori-teori dasar tentang teorimusik. Hal ini sama dengan ketika siswa mempelajari permainan ansambel musik akan tetapi tidak mempelajari teori musik. Hasil yang diperoleh akan kurang maksimal karena kurangnya penghayatan siswa terhadap lagu yang dibawakan dalam permainan sambel musik.

Hasil pengamatan selama penelitian, penguasaan teori musik yang dicapai oleh siswa akan mempengaruhi hasil prestasi ansambel musik. Hal ini dikarenakan siswa akan memahami maksud dari lagu yang akan dimainkannya, secara sadar atau tidak sadar siswa akan lebih dapat menhayati dan menikmati lagu yang dibawakannya. Symbol-symbol yang terdapat pada partitur lagu akan dengan mudah dipahami siswa ketika siswa telah mempelajari teori musik dasar.

Akan tetapi kemampuan ini tidaklah dapat dengan mudah untuk dimengerti jika tanpa suatu latihan yang rutin. Dalam kajian teori disebutkan bahwa, latihan harus ditetapkan sebagai kebutuhan yang mendasar, karena seseorang tidak akan berhasil hanya dengan memboros-boroskan waktu yang tersedia. Untuk itu kemampuan penguasaan teori musik tidak cukup dengan memahami saja melainkan diterapkan dan dilatih secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara teorimusik dengan prestasi ansambel musik, diketahui bahwa semakin tinggi nilai teori musik yang dicapai siswa semakin tinggi pula prestasi ansambel yang dicapai siswa, begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai teori musik yang dicapai siswa semakin rendah juga prestasi ansambel musik yang dicapai oleh siswa. Untuk itu penerapan teori musik dasar dalam suatu pembelajaran musik sangat mendukung untuk meningkatkan prestasi ansambel musik, walaupun ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi ansambel musik yang dicapai oleh siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan teori musik dengan prestasi bermain ansambel musik pada siswa SMP Negeri 2. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,675 pada taraf kepercayaan sebesar 0.000 tidak lebih besar dari 0,05.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan bukti akan pentingnya pelajaran teori musik dalam meningkatkan prestasi belajar bermain ansambel musik pada siswa. Untuk itu maka pelajaran teori musik perlu diperkuat dan diperdalam lagi agar hasil prestasi bermain ansambel musik mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memberi pemahaman yang lebih dalam tentang teori musik terhadap siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih menguasai dan memperdalam teori musik agar dapat bermain ansambel musik lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Kun Setyaning. 2001. *Evektivitas Pertunjukan Musik Sebagai Fokus Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Mencapai Prestasi Hasil Belajar Yang Penuh Makna*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Kun S dan Sasongko Hadi. 2007. *Diklat Ansambel Lanjut Musik Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darmawati, Riena Dwi. 2006. *Hubungan Antara Pendidikan Informal Musik Dengan Prestasi Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdikbud. 1996. *Musik dan Anak2*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Gunardi, dkk. *Jatra Pendidikan Kesenian (seni musik) SMP IX Semester 2*. Solo: Cahaya Alam.
- Greenberg, Marvin. 1979. *Your Children Need Musik*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Kejuruan.
- Hariyadi, Slamet dan Sri Widati. 1989. *Seni Musik untuk SMP kelas VII*. Jakarta: C.V. Baru.
- Hartoyo, Jimmy. 1994. *Musik Konvensional Dengan 'Do Tetap'*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

- Horison, Lois N. 1983. *Getting Started In Elementary Musik Education*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Jamalus. 1981. *ed. Musik 4*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-Istilah Musik*. Cet ke-2. Jakarta: Djambatan
- Kristianto, Jubing. 2007. *Gitarpedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Heni. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifudin, Anwar. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Shakti, Elly Maharani. 2007. *Hubungan Kemampuan Aransemen Dengan Kemampuan Komposisi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soedarso. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta. Suku Dayar Sana
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Solo: Tarsito
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1991. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Sutrisno, Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- _____. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Suwarto, Harry. dkk. 1996. *Seni Musik 2 untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Tambayong, Japi. 1992. *Ensiklopedi Musik*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Turek, Ralp. 1988. *Concepts and Application*. New York: The University of Akron.

W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

Experts Judgment

Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Hal : Permohonan Menjadi Ahli Materi

Kepada Yth.
Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
Dosen Jurusan Seni Musik FBS UNY
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta” dan menghasilkan hubungan antara teori musik dengan bermain ansambel musik, maka dengan ini saya,

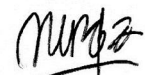
Nama	: Nur Taupik
NIM	: 07208241017
Jurusan	: Pendidikan Seni Musik

mohon kepada Ibu kiranya berkenan menjadi ahli materi guna memvalidasi soal-soal yang sudah saya buat

Adapun indikator penilaian untuk divalidasi serta lembar komentar, saran dan masukan terlampir.

Atas kesediaan Ibu menjadi ahli materi guna memvalidasi produk saya, diucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Nur Taupik

Lembar Evaluasi

“Pengembangan Media Pembelajaran Teori Musik Dasar untuk Siswa SMP”

Mata Pelajaran : Seni Musik
 Materi Pokok : Teori Musik Dasar
 Sasaran Program : SMP Negeri 2 Yogyakarta kelas VIII
 Ahli Materi :
 Tanggal :

Lembar evaluasi ini dibuat untuk mengetahui pendapat Ibu tentang soal-soal teori musik yang saya buat yang akan dipertunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar dan saran dari Ibu sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal-soal teori musik yang saya buat. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kesediaan Ibu mengisi setiap pertanyaan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan penilaian yang diberikan, serta memberikan komentar, saran dan kesimpulan. Tingkatan penilaian dapat diartikan sebagai berikut:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat Ibu untuk penilaian aspek Materi :

No	ASPEK YANG DINILAI	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.				
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar				
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan silabus				
4.	Kejelasan isi materi		✓		
5.	Keruntutan penyajian materi		✓		
6.	Kedalaman isi materi		✓		
7.	Kesesuaian materi				
8.	Kebenaran penyajian materi		✓		
9.	Kesesuaian soal-soal latihan dengan materi				

A. KOMENTAR

Perbaiki beberapa kalimat yg dapat menimbulkan
kesalahan pengesahan .

B. SARAN DAN MASUKAN

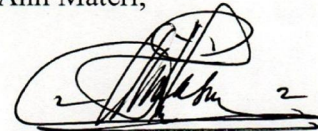
C. KESIMPULAN

Program ini dinyatakan (lingkari salah satu) :

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba lapangan dengan revisi
3. Tidak layak,

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Ahli Materi,



(Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.)

LAMPIRAN 2:

Experts Judgment

Ibu Dra. Heni kusumawati, M.Pd

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Hal : Permohonan Menjadi Ahli Materi

Kepada Yth.
Ibu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.
Dosen Jurusan Seni Musik FBS UNY
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir saya yang berjudul "Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta" dan menghasilkan hubungan antara teori musik dengan bermain ansambel musik, maka dengan ini saya,

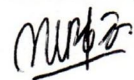
Nama	: Nur Taupik
NIM	: 07208241017
Jurusan	: Pendidikan Seni Musik

mohon kepada Ibu kiranya berkenan menjadi ahli materi guna memvalidasi soal-soal yang sudah saya buat

Adapun indikator penilaian untuk divalidasi serta lembar komentar, saran dan masukan terlampir.

Atas kesediaan Ibu menjadi ahli materi guna memvalidasi produk saya, diucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Nur Taupik

Lembar Evaluasi

“Pengembangan Media Pembelajaran Teori Musik Dasar untuk Siswa SMP”

Mata Pelajaran : Seni Musik
 Materi Pokok : Teori Musik Dasar
 Sasaran Program : SMP Negeri 2 Yogyakarta kelas VIII
 Ahli Materi :
 Tanggal :

Lembar evaluasi ini dibuat untuk mengetahui pendapat Ibu tentang soal-soal teori musik yang saya buat yang akan dipertunjukkan kepada Ibu. Pendapat, kritik, penilaian, komentar dan saran dari Ibu sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas soal-soal teori musik yang saya buat. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kesediaan Ibu mengisi setiap pertanyaan pada lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan penilaian yang diberikan, serta memberikan komentar, saran dan kesimpulan. Tingkatan penilaian dapat diartikan sebagai berikut:

- 4 : Sangat Baik**
- 3 : Baik**
- 2 : Tidak Baik**
- 1 : Sangat Tidak Baik**

Beri tanda centang (✓) pada pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat Ibu untuk penilaian aspek Materi :

No	ASPEK YANG DINILAI	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar		✓		
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan silabus		✓		
4.	Kejelasan isi materi		✓		
5.	Keruntutan penyajian materi		✓		
6.	Kedalaman isi materi		✓		
7.	Kesesuaian materi		✓		
8.	Kebenaran penyajian materi		✓		
9.	Kesesuaian soal-soal latihan dengan materi		✓		

A. KOMENTAR

Sudah baik hanya ada beberapa pertanyaan yg harus diperbaiki.

B. SARAN DAN MASUKAN

- kalimat pertanyaannya diperbaiki lg. supaya tidak membingungkan